

## HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN DI RUANG RAWAT INAP RSUD PORSEA

### THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSE WORKLOAD TO THE IMPLEMENTATION OF HEALTH EDUCATION IN PORSEA HOSPITAL ITEMS

Erwin Silitonga<sup>1\*</sup>, Rani Kawati Damanik<sup>2</sup>, Formaida Tambunan<sup>3</sup>, Lestari Nainggolan<sup>4</sup>

<sup>1\*2,4</sup> S1 Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

<sup>3</sup> S1 Manajemen, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email Correspondence: [rani14038@gmail.com](mailto:rani14038@gmail.com) /081265858503

#### ABSTRAK

Perawat pendidik mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan pengetahuan pasien dengan melakukan pendidikan kesehatan. Namun hal ini sering terkendala dengan beratnya beban kerja perawat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat terhadap penerapan pendidikan kesehatan di ruang rawat inap RSUD Porsea. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap, dengan pengambilan sampel menggunakan total sampel yaitu 31 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian diperoleh bahwa beban kerja perawat mayoritas berat sebanyak 23 orang (74,2%), penerapan pendidikan kesehatan mayoritas tidak baik sebanyak 22 orang (71%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan beban kerja perawat terhadap penerapan pendidikan kesehatan di ruang rawat inap dengan nilai  $p= 0,015$  ( $p<0.05$ ). Kesimpulan semakin berat beban kerja perawat maka semakin tidak baik penerapan pendidikan kesehatan, sebaliknya semakin ringan beban kerja perawat maka semakin baik penerapan pendidikan kesehatan. Diharapkan manajemen Rumah Sakit perlu melakukan analisa beban kerja perawat secara objektif sehingga kendala dalam penerapan pendidikan kesehatan dapat diminimalkan.

**Kata Kunci** : Beban Kerja perawat, Pendidikan Kesehatan

#### ABSTRACT

*Nurse educators have a responsibility to increase patient knowledge by conducting health education. However, it is often constrained by the severity of the nurse's workload. The purpose of the study was to determine the correlation between nurse's workload and the implementation of health education at the inpatient room of RSUD Porsea. The type of research was descriptive correlation with a cross sectional approach. The population in this study were all nurses in the inpatient room, with sample used were a total sample of 31 people. Data collection used questionnaires and observation sheets. The results of the study found that the workload of the majority of nurses was heavy as many as 23 people (74.2%), the majority of health education applications were not good as many as 22 people (71%). The results of statistical tests used Chi Square showed the correlation between nurse's workload to the application of health education in the inpatient room with a value of  $p = 0.015$  ( $p < 0.05$ ). The conclusion showed that the heavier of nurse's workload, the worse application of health education, on the contrary, the lighter of the nurse's workload, the better application of health education. It was hoped that hospital management needs to analyze the nurse's workload objectively so that the challenges in implementing health education can be minimized.*

**Key Words** : Nurse's Workload, Health Education

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu rumah sakit dituntut memberikan pelayanan yang bermutu, efektif dan efisien untuk meningkatkan derajat sehat pasien sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Kemenkes, 2016). Dalam peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit perlu adanya peningkatan pelayanan keperawatan yaitu upaya peningkatan kinerja perawat. Pelayanan yang akan dilakukan terhadap pasien membutuhkan pelayanan yang profesional. Dalam hal ini, peranan perawat dalam rumah sakit sangat penting (Yuliatin et al., 2020).

Beban kerja perawat meliputi banyak aspek, beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja tersebut adalah jumlah pasien yang harus dirawatnya, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya yang sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik (Kusumawati & Fradinata, 2015). Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017 bahwa terdapat 28,3% perawat yang melakukan pekerjaan di luar konsep keperawatan, 23,5% melakukan tugas administrasi, hanya 48,2% yang melakukan tugas keperawatan (Kemenkes, 2016).

Perawat di rumah sakit sering membutuhkan *shift* panjang dan memaksakan tuntutan fisik. Salah satu studi terhadap lebih dari 5.000 *shift* keperawatan melaporkan 40% dari *shift* kerja melebihi 12 jam, hal ini menunjukkan bahwa perawat sering bekerja lebih lama dari yang dijadwalkan. Sehingga beban kerja perawat rumah sakit biasanya berat (Arlina, 2016).

Hasil penelitian (Aprini, 2018) di Rumah Sakit Vita Insani Pematang siantar

jumlah persentase kegiatan keperawatan langsung dan tidak langsung tenaga perawat pada semua shift di instalasi rawat inap yaitu sebesar 80,3 %, artinya beban kerja perawat di instalasi rawat inap tergolong berat karena beban kerja di atas 80%. Penelitian (Silitonga, 2021) di RSUD Tapanuli Selatan mayoritas kinerja perawat pelaksana dalam pemberian pendidikan kesehatan kurang baik sebanyak 19 orang (43,2%).

*Joint Commission on Accreditation of Healthcare Organizations* telah menetapkan standar pendidikan kesehatan pada pasien. Dimana hal ini penting karena tidak selamanya pasien dirawat di rumah sakit, sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan, pasien dan keluarga dapat melakukan perawatan di rumah. Berbagai studi mencatat fakta, bahwa pasien yang diberikan atau dibekali informasi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mematuhi rencana pengobatan medis dan mendapatkan cara yang inovatif dalam mengatasi penyakit dan gejala penyakit, serta kemungkinan mengalami komplikasi lebih kecil. Hal ini dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Pelaksanaan pendidikan kesehatan yang optimal dapat dicapai dengan adanya keseimbangan antara jumlah tenaga dan beban kerja perawat di suatu rumah sakit (Yuliatin et al., 2020).

Kurangnya persiapan perawat merupakan salah satu faktor kurang optimalnya pemberian pendidikan kesehatan. Hambatan yang dirasakan perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan antara lain waktu yang terbatas, terlalu banyak pekerjaan dan pasien, sibuk, malas, tenaga perawat terbatas dan pengetahuan perawat kurang. Lasmito dalam penelitiannya yang menggambarkan motivasi perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa 50% perawat tidak melakukan persiapan sebelum memberikan pendidikan kesehatan sedangkan 50% lainnya mengatakan kadang melakukan persiapan (Buanawati, 2019)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Ruang Rawat Inap RSUD Porsea diperoleh jumlah pasien bulan Januari sampai tanggal 14 Februari 2022 mencapai 328 pasien. *Bed Occupancy Rate* (BOR) tahun 2022 di Ruang Rawat Inap adalah 87% memberikan gambaran bahwa beban kerja di Ruang Rawat Inap bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah pasien. Jumlah perawat pelaksana yang bertugas di Ruang Rawat Inap sebanyak 31 orang dengan latar belakang pendidikan 26 orang D-III dan 5 orang Ners.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada perawat, pasien dan keluarga, selama ini pendidikan kesehatan yang dilakukan hasilnya masih kurang memuaskan dan belum maksimal. Dimana perawat mengatakan tidak memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan pendidikan kesehatan yaitu 5 perawat mengatakan tidak melakukan pendidikan kesehatan dengan baik akibat banyaknya tuntutan pekerjaan yang harus dilakukan yaitu pekerjaan langsung seperti memenuhi kebutuhan fisik pasien dan 3 orang perawat mengatakan tidak melakukan pendidikan kesehatan dengan baik karena pekerjaan tidak langsung ke pasien. Pasien dan keluarga juga mengatakan bahwa perawat kurang memberikan waktunya untuk berbicara dengan keluarga ataupun pasien mengenai penyakit yang diderita. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Penerapan Pendidikan Kesehatan di RSUD Porsea Kab. Toba

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dan desain penelitian ini menggunakan studi deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian *Cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawatterhadap penerapan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap RSUD Porsea Kab. Toba.

Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Porsea yang berjumlah 31 perawat dimana jumlah perawat dalam ruang rawat inap terdiri dari 3 ruangan yaitu Ruang Irna I dan II berjumlah 12 orang, Ruang Irna III berjumlah 10 orang dan Ruang Irna Anak berjumlah 9 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana subjek penelitian yaitu semua perawat yang bertugas di Ruang Rawat Inap di RSUD Porsea sebanyak 31 orang. Penelitian dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Porsea Kecamatan Porsea Kabupaten Toba. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d Juli 2022.

Berdasarkan uji validitas pada 10 perawat Instalasi Rawat Inap di RSUD Haji Medan didapatkan bahwa terdapat 3 pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 3,5, dan 12 dengan  $r$  hitung  $< r$  tabel (0,632). Sehingga pernyataan yang valid sebanyak 13 pernyataan dengan  $r$  hitung (0,737-0,865)  $> r$  tabel (0,632). Uji reliabilitas lembar observasi yang dilakukan oleh Lestari Nainggolan pada 10 perawat di Instalasi Rawat Inap di RSUD Haji Medan didapatkan nilai *cronbach alpha* 0,961. Hal ini menunjukkan bahwa lembar observasi reliable digunakan sebagai instrument penelitian.

Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian universitas sari mutiara Indonesia dan sudah mendapatkan sertifikat uji etik dengan nomor etik: 1330/F/KEP/USM/2022.

### a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel beban kerja perawat (independen) dan variabel penerapan pendidikan kesehatan (dependen).

### b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah teknik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dimana bertujuan untuk melihat hubungan kedua variabel yaitu hubungan antara variabel

dependen dan variabel independen dengan menggunakan uji *chi-square*. Rumus yang dipakai menggunakan analisa dengan skala *chi-square*, yaitu rumus yang dipakai apabila data berbentuk kategorik dan skala ukur yang digunakan yaitu skala ordinal. Untuk menentukan derajat kemaknaan menggunakan selang kepercayaan *Confident Interval* (CI=95%)

SPSS, didapatkan nilai p-Value < 0,05 maka kesimpulan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel yang diteliti (H0 ditolak).

## HASIL

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26- 35 tahun (51,6%), jenis kelamin perempuan (100%), pendidikan mayoritas D3 (83,9%).

dan tingkat kesalahan 5%, berdasarkan rumus diatas dan pengelolaan data dengan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Di Ruang Rawat Inap RSUD Porsea (n=31)**

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
17-25	3	9,7
26-35	16	51,6
36-45	11	35,5
46-55	1	3,2
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
Jenis kelamin		
Laki-Laki	0	0
Perempuan	31	100
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
Pendidikan		
D3	26	83,9
Ners	5	16,1
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: RSUD Porsea

## 1. Analisa Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Porsea (n=31)**

Beban Kerja	f	%
Ringan	8	25,8
Berat	23	74,2
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: RSUD Porsea

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa beban kerja perawat di ruang rawat inap di

RSUD Porsea mayoritas berada pada kategori berat yaitu 23 orang (74,2%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan Pendidikan Kesehatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Porsea (n=31)**

Pendidikan Kesehatan	f	%
Tidak Baik	22	71
Baik	9	29
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan penerapan pendidikan kesehatan di ruang rawat inap RSUD Porsea mayoritas tidak baik yaitu 22 orang (71%).

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Pendidikan Kesehatan di Ruang Rawat Inap RSUD Porsea**

Beban kerja	Pendidikan Kesehatan				Total	P value	
	Tidak baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	3	9,7	5	16,1	8	25,8	0,015
Berat	19	61,3	4	12,9	23	74,2	
Total	22	71	9	29	31	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan beban kerja perawat ringan dengan penerapan pendidikan kesehatan baik sebanyak 5 orang (16,1%), namun juga terdapat 3 orang (9,7%) penerapan pendidikan kesehatan tidak baik. Beban kerja perawat berat dengan penerapan pendidikan kesehatan baik sebanyak 4 orang (12,9%), namun terdapat juga 19 orang (61,3%) dengan penerapan pendidikan kesehatan tidak baik.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* melalui bantuan komputer diperoleh derajat signifikan sebesar  $p = 0,015$  dengan menetapkan derajat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Besar *p-value* pada penelitian ini  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat terhadap penerapan pendidikan kesehatan di ruang rawat inap RSUD Porsea.

## PEMBAHASAN

### 1. Beban Kerja Perawat Di Ruag Rawat

#### Inap RSUD Porsea

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Porsea paling banyak berada pada tingkat berat yaitu 23 orang (74,2%), sisanya berada pada tingkat ringan yaitu 8 orang (25,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki beban kerja yang berat sedangkan beberapa responden memiliki beban kerja yang ringan.

Penilaian beban kerja berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden dengan 27 pernyataan yang terdiri dari 3 bagian yaitu 10 pernyataan menggambarkan kegiatan perawatan langsung, 8 pernyataan menggambarkan kegiatan perawatan tidak langsung dan 9 pernyataan tentang kegiatan lainnya terkait kegiatan pribadi. Dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa dalam kegiatan perawatan langsung, mayoritas responden sangat sering melakukan pemberian obat-obatan yang dilegasikan oleh dokter sebanyak 27 orang



(87,1%). Kegiatan perawatan tidak langsung mayoritas responden sangat sering menyiapkan alat-alat penunjang kesehatan untuk pasien sebanyak 25 orang (80,6%).

Yuliatin (2020) Beban kerja yang terlalu tinggi akan menyebabkan komunikasi yang buruk antara perawat dan pasien, kegagalan komunikasi antara perawat dan dokter, tingginya *drop out/turnover* perawat, dan rasa ketidakpuasan kerja perawat. Perawat memiliki beban kerja yang berat, dikarenakan perawat merasa terbebani dengan tugas-tugas mereka di rumah sakit diantaranya adalah perawat harus mengerjakan tugas administrasi di luar keperawatan, banyaknya tugas yang harus dilaksanakan, dan kurangnya tenaga perawat disbanding dengan jumlah pasien yang dirawat.

Menurut peneliti, banyaknya tugas dapat mempengaruhi beban kerja yang dirasakan oleh pekerja melalui banyak cara. Misalnya, melalui tindakan yang harus dilakukan oleh seorang pekerja dalam memenuhi tugasnya, melalui jumlah dan tipe dari tugas yang akan ditampilkan, melalui keterbatasan waktu yang tersedia dalam menyelesaikan tugas, maupun melalui tingkat akurasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas.

## 2. Penerapan Pendidikan Kesehatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Porsea

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan di ruang rawat inap RSUD Porsea paling banyak berada pada kategori tidak baik yaitu 22 orang (71%), sisanya berada pada kategori baik yaitu 9 orang (29%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden tidak baik dalam menerapkan pendidikan kesehatan sedangkan beberapa responden baik dalam menerapkan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan di ruang rawat inap RSUD Porsea tidak baik sebanyak

22 orang (71%). Dimana dilihat dari lembar observasi bahwa perawat tidak memberikan wakt 10-15 menit untuk memberikan informasi/edukasi pada pasien (41,9%), dan perawat tidak mengapresiasi pasien tentang pengetahuannya terhadap kesehatan pasien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (54,8%).

Penerapan pendidikan kesehatan di ruang rawat inap RSUD Porsea baik senayak 9 orang (29%). Dimana perawat mengetahui nama dan diagnose pasien (67,7%), dan perawat memberikan pertanyaan tidak berbelit-belit dan perawat menggunakan nada bicara yang lambat (35,5%).

Menurut craven dan Mislaini, & Kamil (2017) pendidikan kesehatan adalah penambahan kemampuan dan pengetahuan seseorang melalui teknik belajar atau intruksi, dengan tujuan untuk meningkatkan fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarah diri (*self direction*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru.

*Joint Commitee on Health Education and Promotion Terminology* mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai sebuah proses dari beberapa pengalaman pembelajaran yang terencana untuk meningkatkan kemampuan individu dalam dimensi intelektual, psikologi dan social yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat serta mempertahankan perilaku kesehatan berdasarkan *evidence based practice*.

Menurut peneliti pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilakukan masih kurang baik. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran perawat akan pentingnya pendidikan kesehatan sebagai salah satu tugas pokok dan bentuk tanggungjawab perawat dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan pasien, hal terjadi karena perawat merasa terbebani dengan tugas tugas asuhan keperawatan yang lainnya.

## 3. Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Penerapan Pendidikan Kesehatan Di Ruang Rawat Inap

## RSUD Porsea

Berdasarkan hasil analisis hubungan beban kerja perawat terhadap penerapan pendidikan kesehatan di ruang rawat inap RSUD Porsea menunjukkan beban kerja perawat ringan dengan penerapan pendidikan kesehatan baik sebanyak 5 orang (62,5%), namun juga terdapat 3 orang (37,5%) penerapan pendidikan kesehatan tidak baik. Beban kerja perawat berat dengan penerapan pendidikan kesehatan baik sebanyak 4 orang (17,4%), namun terdapat juga 19 orang (82,6%) dengan penerapan pendidikan kesehatan tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di ruang rawat inap RSUD Porsea dengan membagikan kuesioner dan melakukan observasi maka dapat mengemukakan pembahasan tentang hubungan beban kerja perawat terhadap penerapan pendidikan kesehatan di ruang rawat inap RSUD Porsea. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan beban kerja perawat terhadap penerapan pendidikan kesehatan di ruang rawat inap RSUD Porsea. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $p = 0,015$  dimana  $p < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliatin (2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam pencegahan resiko jatuh. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang artinya semakin berat beban kerja perawat akan mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan, sehingga pelaksanaan pendidikan kesehatan tidak bisa dilakukan secara maksimal. Hasil uji Spearman Rank, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu dimana dengan hasil probabilitas (sig.) 0,000 dan nilai  $r$  hitung sebesar 0.845 yang termasuk kekuatan koefisiensi yang sangat kuat.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasmito

(2016) yang menunjukkan bahwa sebanyak 84 responden (61,3%) melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kurang baik, hal ini karena adanya beban dari suatu pekerjaan, banyak dirasakan oleh seorang pelayan kesehatan khususnya seorang perawat, di mana mereka harus siap setiap saat memenuhi panggilan untuk melayani orang sakit. Pekerjaan yang terus menerus, pasien yang semakin bertambah, membuat seorang perawat mengalami kesibukan yang begitu padat hingga tidak jarang merasakan kejenuhan. Dari hal tersebut dapat memicu timbulnya beban dari sebuah pekerjaan. Munculnya beban pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang di dalam menjalankan tugasnya, dari hal terkecil hingga tugas dan kewajiban yang besar salah satunya adalah kewajiban melaksanakan pendidikan kesehatan.

Dari faktor pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas D3 sebesar 26 responden (83,9%). Ilyas (2005), pendidikan merupakan gambaran kemampuan dan ketrampilan seseorang dan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja. Berdasarkan UU RI No 38 Tahun 2014, bahwa jenis perawat terdiri dari perawat vokasi dan perawat profesi. Perawat vokasi sebagai pendidikan paling rendah adalah program Diploma Tiga Keperawatan. Perawat profesi seperti Sarjana Satu Keperawatan ditambah dengan Ners. Mayoritas tenaga keperawatan di Indonesia adalah D3 sebanyak 235.461 perawat (Kemkes, 2016).

Maka dari hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Rsud Porsea Menunjukkan Ada Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Penerapan Pendidikan Kesehatan,  $p$  value 0,015 ( $p < 0,05$ )

## KESIMPULAN

Diperoleh kesimpulan bahwa Ada hubungan yang signifikan Beban Kerja Perawat Terhadap Penerapan Pendidikan Kesehatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Porsea dengan nilai  $p$  value 0,015 ( $< 0,005$ ). Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan desain studi lain yang disesuaikan dengan kondisi di

lapangan, agar diperoleh hasil yang akurat

## DAFTAR RUJUKAN

- Kemenkes, R. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2016. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Yuliatin, E., Susilaningsih, S. 2020. Hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9, 42–49.  
<https://www.ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/download/217/167>.
- Kusumawati, D., & Fradinata, D. 2015. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Igd Rsud Blambangan Banyuwangi Tahun 2015. *E-Journal*, 3(kinerja perawat), 176–190.
- Arlina. 2016. *Pengaruh Beban Kerja terhadap Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Tk.IV 010702 Binjai Kesdam I BB Tahun 2016*. 4–16.
- Aprini. 2018. Hubungan Beban Kerja dan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar Universitas sumatera utara. *Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 116.
- Silitonga, E., Saragih, M., & Sipayung, R. 2020. Hubungan Beban Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 85–92.  
<https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.978>
- Buanawati, F. 2019. *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap(Muzdalifah, Multazam Dan Arofah) Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun*. <https://doi.org/10.377/0033-2909.I26.1.78>
- Mislaini, & Kamil, H. 2017. Pelaksanaan Metode Pendidikan Kesehatan Pada Discharge Planning oleh Perawat Ruang Rawat Inap. *Universitas Syiah Kuala*, 1–8.
- Ilyas. 2005. *Kinerja: teori, penilaian dan penelitian*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Lasmito. 2016. Motivasi Perawat Melakukan Pendidikan Kesehatan Di Ruang Anggrek RS Tugurejo Semarang. Program Studi Ilmu Keperawatan UNDIP. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.